

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Vaksinasi Covid-19 Di Desa Krueng Mak Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

Factors Relating to Community Participation in Covid-19 Vaccination Program in Krueng Mak Village, Aceh Besar District in 2022

Sonia Bella Sanjaya¹, Farrah Fahdhienie¹, Tahara Dilla Santi¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh

Abstrak

Vaksinasi Covid-19 merupakan program pemerintah untuk mencegah dan memutus rantai penularan Covid-19. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 sangat diperlukan untuk membentuk kekebalan kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sumber informasi, dan stigma dengan keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi Covid-19 di Desa Krueng Mak Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia 18-59 tahun di Desa Krueng Mak yang berjumlah 232 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5,7% belum melakukan vaksinasi Covid-19, pengetahuan kurang baik 18,6%, tidak memperoleh informasi 12,8% dan 72,9% responden memiliki stigma negatif. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara stigma dengan keikutsertaan program vaksinasi covid-19 ($p\text{ value} = 0,027$) sedangkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{ value} = 0,733$) dan sumber informasi ($p\text{ value} = 0,455$) dengan keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi Covid-19. Hasil menunjukkan bahwa stigma merupakan faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam program vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Krueng Mak. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Desa Krueng Mak dapat meningkatkan edukasi tentang manfaat vaksinasi Covid-19 pada masyarakat tanpa keterpaksaan dan kekhawatiran.

Kata Kunci: Vaksin Covid-19, Pengetahuan, Sumber Informasi, Stigma

Abstract

Covid-19 vaccination is a government program to prevent and break the chain of transmission of Covid-19. Community participation in carrying out the Covid-19 vaccination is very necessary to form herd immunity. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, sources of information, and stigma with participation in the Covid-19 vaccination program in Krueng Mak Village, Aceh Besar District. The type of research used is quantitative with a Cross Sectional approach. The population of this study was all people aged 18-59 years in Krueng Mak Village, amounting to 232 people and the sample of this study amounted to 70 people. The results showed that 5.7% had not vaccinated against Covid-19, 18.6% had poor knowledge, 12.8% did not receive information and 72.9% of respondents had negative stigma. Based on the results of the analysis using the Chi Square test, it was found that there was a relationship between stigma and participation in the covid-19 vaccination program ($p\text{ value} = 0.027$) while there was no significant relationship between knowledge ($p\text{ value} = 0.733$) and sources of information ($p\text{ value} = 0.455$) with Community participation in the Covid-19 vaccination program. The results show that stigma is a factor that affects community participation in the Covid-19 vaccination program in the community in Krueng Mak Village. It is hoped that health workers in Krueng Mak Village can increase education about the benefits of Covid-19 vaccination in the community without compulsion and worry.

Keywords: Covid-19 Vaccine, Knowledge, Information Sources, Stigma

Korespondensi : Farrah Fahdhienie

Email : farrah.fahdhienie@unmuha.ac.id

Info Artikel

Diterima : 23 Agustus 2022;

Direvisi : 16 September 2022

Dipublikasi : 30 September 2022

PENDAHULUAN

Penularan Covid-19 masih tinggi di masyarakat karena penerapan protokol kesehatan belum maksimal dan masih rendahnya kepercayaan akan adanya virus Covid 19 (1). Untuk mengatasi hal ini, berbagai upaya penelitian pengembangan vaksin yang efektif untuk mengurangi transmisi Covid 19 telah dilakukan. Hal ini pula yang mendorong pemerintah meluncurkan program Vaksinasi Covid-19 sebagai langkah mengurangi penularan, membentuk *herd immunity* dan melindungi masyarakat dari virus Covid-19, serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas (2).

Penerimaan vaksin Covid 19 di masyarakat masih menuai pro dan kontra. Saat ini cakupan vaksinasi di Indonesia hingga tanggal 15 September 2022 untuk dosis 1 sebanyak 204.260.242 dosis atau 87.045%, dosis 2 sebanyak 170.871.825 atau 72,81%, dan untuk dosis 3 sebanyak 62.298.533 atau 26,55% serta dosis 4 sebanyak 524.852 atau 35.73% (3, 4).

Data cakupan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Simpang Tiga sebesar 31,3% dan Desa Krueng Mak menempati urutan terendah dengan persentase 12,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Krueng Mak masih kurang bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Simpang Tiga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sumber informasi, dan stigma dengan keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 pada masyarakat usia 18-59 tahun di Desa Krueng Mak Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan Desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 18-59 tahun di Desa Krueng Mak yang berjumlah 232 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis univariat berupa karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Univariat Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sumber Informasi dan Stigma Pada Masyarakat di Desa Krueng Mak

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	51,4
Perempuan	34	48,6
Usia		
Remaja Akhir	15	21,4
Dewasa Awal	17	24,3
Dewasa Akhir	21	30,0
Lansia Awal	16	22,9
Lansia Akhir	1	1,4
Pendidikan		
Rendah	8	11,4
Tinggi	62	88,6
Pekerjaan		

Tidak Bekerja	29	41,4
Bekerja	41	58,6
Pengetahuan		
Kurang Baik	13	18,6
Baik	57	81,4
Sumber Informasi		
Tidak Ada	9	12,9
Ada	61	87,1
Stigma		
Negatif	51	72,9
Positif	19	27,1
Vaksinasi Covid-19		
Belum di Vaksin	4	5,7
Sudah di Vaksin	66	94,3

Tabel 1 menunjukkan dari 70 responden sebanyak 36 (51,4%) responden berjenis kelamin laki-laki, 21 (30%) responden termasuk usia dewasa akhir, 62 (88,6%) responden memiliki pendidikan tinggi, 41 (58,6%) responden memiliki pekerjaan, 57 (81,4%) responden memiliki pengetahuan baik, 61 (87,1%) responden mendapatkan informasi, 51 (72,9%) responden memiliki stigma negatif dan 66 (94,3%) responden telah melakukan vaksinasi Covid-19.

Tabel 2. Analisis Bivariat Pengetahuan, Sumber Informasi dan Stigma dengan Keikutsertaan Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Krueng Mak

Variabel	Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19				Total	P Value		
	Belum Vaksin		Sudah Vaksin					
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan	Kurang Baik	1	25	12	18,2	13	18,6	0,733
	Baik	3	75	54	81,8	57	81,4	
Sumber Informasi	Tidak Ada	1	25	8	12,1	9	12,8	0,455
	Ada	3	75	58	87,9	61	87,1	
Stigma	Negatif	1	25	50	75,8	51	72,9	0,027
	Positif	3	75	16	24,2	19	27,1	

Tabel 2 menunjukkan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 1 (25%) responden belum melakukan vaksinasi Covid-19. Dari 57 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 54 (81,8%) responden sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,733, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan program vaksinasi Covid-19. Dari 9 responden yang tidak mendapatkan informasi terdapat 1 (25%) responden yang belum melakukan vaksinasi covid-19. Dari 61 responden yang mendapatkan informasi terdapat 58 (87,9%) responden sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,455, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan keikutsertaan program vaksinasi Covid-19. Dari 51 responden yang

memiliki stigma negatif terdapat 50 (75,8%) responden sudah melakukan vaksinasi covid-19. Dari 19 responden yang memiliki stigma positif terdapat 3 (75%) responden belum melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,027, hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara stigma dengan keikutsertaan program vaksinasi covid-19.

PEMBAHASAN

Vaksin Covid-19 merupakan pilihan intervensi yang paling gencar dilakukan pemerintah untuk mengakhiri pandemi Covid-19 dan membentuk *herd immunity*. Namun keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 di Desa Krueng Mak masih rendah (1). Sidarta (2021) menyatakan alasan penerimaan vaksinasi yang rendah terkait dengan keamanan vaksin, efek samping, keyakinan agama, penyakit penyerta dan rendahnya pengetahuan.

Hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai *p value* = 0,733 yang bermakna tidak ada hubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirwan (2021) dimana tidak ada hubungan pengetahuan dengan vaksinasi Covid-19 (*p value* = 0,148). Hasil penelitian ini terdapat 63,3% responden dengan pengetahuan tinggi menerima vaksinasi Covid 19 dan 36,7% responden berpengetahuan rendah tidak ikut serta dalam program vaksinasi. Peneliti menganggap bahwa pendidikan tinggi memungkinkan mereka memperoleh informasi lebih banyak.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Khofifah (2022) tentang analisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesediaan warga dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di kelurahan Sukamaju Kota Depok, yang menyatakan bahwa adanya hubungan sikap dengan vaksinasi Covid-19 dengan *p value* sebesar 0,000 (15). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melly dkk (2022) tentang pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai vaksin covid-19, menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap vaksin covid-19 dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi covid-19 (16).

Sejalan dengan penelitian Margareta (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kecemasan terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai imunisasi terhadap kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi (6). Penelitian lainnya Nicke (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan mengenai imunisasi terhadap partisipasi dalam kunjungan imunisasi di posyandu karena responden yang memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dan ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi adalah sebanyak 4 orang (9,1%). Sementara yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi tetap ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi sebanyak 40 orang (90,1%) dengan kondisi tersebut diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,468 (7).

Hubungan antara sumber informasi dengan keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai *p value* = 0,455 yang bermakna tidak ada hubungan. Penelitian ini sejalan dengan Milian (2022) dengan hasil diperoleh nilai *P Value* sebesar 0,411 yang artinya tidak ada hubungan antara lama menggunakan media sosial terhadap tingkat kecemasan dalam menerima vaksin covid-19 (9). Hasil analisis juga sejalan dengan Ade dkk (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara informasi dengan partisipasi

vaksinasi Covid-19 (10). Peneliti menganggap tidak adanya hubungan yang signifikan diakibatkan oleh informasi hoax terkait vaksin Covid-19 di media sosial (9).

Hubungan antara stigma dengan keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai $p\ value = 0,027$ yang bermakna ada hubungan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni dkk (2021) tentang pendekatan HBM untuk menganalisis penerimaan vaksin Covid-19, yang menunjukkan bahwa persepsi kerentanan memiliki hubungan dengan penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia (13). Merujuk pada hasil analisis Irmalasari tahun 2022 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan imunisasi pada masa pandemi Covid-19, menunjukkan ada pengaruh yang bermakna antara sikap dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi covid-19 (14).

WHO (2020) menegaskan bahwa stigma sosial dalam konteks kesehatan adalah pengaitan negatif antara seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kesamaan ciri dan penyakit tertentu. Dalam suatu wabah, stigma sosial berarti orang diberi label, distereotipkan, didiskriminasikan, diperlakukan secara berbeda atau mengalami kehilangan status karena dianggap memiliki kaitan dengan suatu penyakit (11).

Perlakuan seperti itu dapat berdampak negatif bagi mereka yang menderita penyakit, pemberi perawatan, keluarga, teman, dan komunitas mereka. Orang yang tidak mengidap penyakit tersebut tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok ini mungkin juga mengalami stigma. Wabah Covid-19 saat ini memicu stigma sosial dan perilaku diskriminatif terhadap orang-orang dari latar belakang etnis tertentu serta siapa pun yang diduga pernah berkontak dengan virus tersebut (11). Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian (12) tentang faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin Covid-19, bahwa terdapat hubungan antara persepsi tenaga kesehatan dengan vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara stigma dengan keikutsertaan program vaksinasi Covid-19, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sumber informasi dengan keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 di Desa Krueng Mak Kabupaten Aceh Besar.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan kepada Kepala Puskesmas dan tenaga kesehatan terutama di bidang promosi kesehatan Desa Krueng Mak dapat meningkatkan penyuluhan tentang manfaat vaksin Covid-19 dan mengedukasi masyarakat di Desa Krueng Mak agar mampu mengubah stigma negatif dan bersedia melakukan vaksinasi Covid-19. Diharapkan Kepala Desa dapat memberikan arahan dan dukungan kepada masyarakat di Desa Krueng Mak agar bersedia melaksanakan vaksinasi Covid-19 tanpa ada keterpaksaan dari pihak lain dan keraguan tentang isu vaksin Covid-19 yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI Dirjen P2P. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Vol. 9. 2020. 1–214 p.
2. Salali GD, Uysal MS. COVID-19 vaccine hesitancy is associated with beliefs on the origin of the novel coronavirus in the UK and Turkey. *Psychol Med.* 2020;1:95–7.

3. Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *J Keperawatan*. 2021;13(3):569–80.
4. Vaksinasi covid 19 nasional. Available from <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
5. Kemenkes. Buku Saku Seputar Vaskinasi Covid-19 [Internet]. 2021. 40 p. Available from: <https://covid.go.id>
6. Nirwan, Sari R, Ainayya A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Puncak Indah Kecemasan Mali Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. 2021;8(1).
7. Margareta H. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. 2022;15(2):1–23.
8. Diharja NU, Syamsiah S, Choirunnisa R. The Effect Of Covid 19 Pandemic On Immunization Visit In Posyandu Village Tanjungwangi Kecamatan Cijambe In 2020. *Asian Res Midwifery Basic Sci J*. 2020;1(1):152–65.
9. Kemenkes RI Dirjen P2P. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2020. 1689–1699 p.
10. Milian GUAP, Buntoro IF, Sagita S, Hutasoit RM. Hubungan Antara Lama Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Dalam Menerima Vaksin Covid-19 Bagi Masyarakat Di Kota Kupang. *J Kesehat Masy*. 2022;10(2):254–60.
11. Avilia AP, Wulandhari Y, Ratih A, Putri S, Rahayu RP. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Covid-19 Berhubungan Dengan Partisipasi Vaksinasi Covid-19. 2022;1(1):1–6.
12. World Health Organization. Stigma Sosial Terkait Dengan COVID-19 [Internet]. Unicef. 2020. p. 1–5. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/panduan-untuk-mencegah-dan-mengatasi-stigma-sosial.pdf?sfvrsn=4f8bc734_2#:~:text=APA DAMPAKNYA%3F,%2C bukan mencegah%2C penyebaran virus.
13. Denny W, Ade, Intan, Erina. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *J Kesehat Masy*. 2020;21(1):1–9.
14. Anggraeni P, Anhari A. Pendekatan Health Belief Model Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. 2021;3(March):6.
15. Irmalasari, Khodijah, Siti, Chotimah I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot. *Promotor*. 2022;5(2):148.
16. Indriyani K, Widiastuti S, Argarini D. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiediaan Warga Dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2022;2(4):631–8.